

## TAJUK RENCANA

### Dana BOS, Mengapa ?

**DANA** Operasional Sekolah (BOS) heboh lagi. Kali ini bukan soal jumlahnya, namun peruntukannya yang membuat geger. Masalahnya, ada kebijakan baru dari pemerintah. Bagi sekolah swasta yang jumlah siswanya kurang dari 60 orang dalam tiga tahun terakhir ini, bakal tidak akan menerima alokasi dana BOS reguler.

Ketentuan yang mengagetkan tersebut, tertuang dalam Permendikbud 6/2021 yakni mengenai Petunjuk Teknis Pengelolaan BOS Reguler. Dalam Pasal 3 ayat (2) huruf d, dijelaskan bahwa ada persyaratan baru untuk bisa mendapatkan dana BOS. Pasal tersebut menjelaskan bahwa syarat sekolah memperoleh dana BOS reguler adalah memiliki jumlah siswa paling sedikit 60 siswa selama tiga tahun terakhir. Namun ketentuan pemerintah ini, tidak berlaku di antaranya untuk sekolah negeri.

Maka keputusan inilah yang kemudian memunculkan protes sejumlah pihak. Respons negatif tersebut misalnya dari Muhammadiyah, PGRI, Ma'arif NU, Taman Siswa dan Pendidikan Katolik (KR 4/9). Bahwa hal tersebut dianggap diskriminatif, karena membeda-bedakan. Padahal sesuai UUD 45 bahwa pendidikan hak semua warganegara. Seperti diketahui, organisasi yang disebut di atas banyak yang mempunyai lembaga pendidikan di sejumlah tempat, dengan membuka sekolah di pelosok.

Muhammadiyah misalnya, yang mempunyai banyak sekolah. Misinya jelas, untuk mencerdaskan anak bangsa. Bahkan Yayasan PGRI membuka sekolah, karena banyak anak-anak yang tak diterima sekolah di negeri. Artinya, kalau semua dianggap sekolah yang kurang dari jumlah yang ditentukan Kemendikbud bukan berarti sekolah tersebut abal-abal. Mereka lah yang membantu pemerintah untuk memben-

tuk generasi muda cerdas berpendidikan.

Seperti diketahui, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah mengalokasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar Rp 52,5 triliun. Adapun dana itu diperuntukkan 216.662 satuan pendidikan (sekolah) mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, serta SLB di Indonesia di tahun 2021. Program tersebut merupakan kelanjutan program Merdeka Belajar yang ke-3 tahun lalu. Dana tersebut dikirim langsung melalui transfer ke rekening sekolah.

Kebijakan baru tersebut, antara lain juga mengubah alokasi dana BOS Afiriasi dan Kinerja. Dana BOS Afiriasi sekitar Rp 2 triliun. Dana tersebut khusus untuk sekolah negeri di daerah yang tertinggal, terdepan dan terluar. (3T). Sedang dana BOS Kinerja, Rp 1,2 triliun untuk sekolah negeri yang berkriteria baik.

Kebijakan anggaran ini merupakan kelanjutan dari Merdeka Belajar episode 3 tahun lalu, yang didukung Kemenkeu dan Kemendagri untuk meningkatkan kualitas mekanisme penyaluran dan penggunaan dana BOS langsung ke rekening sekolah. Untuk tahun ini, ada perbedaan dengan tahun lalu. Di antaranya nilai operasionalnya berbeda-beda, sesuai kondisi karakteristik masing-masing daerah.

Kita berharap, bahwa pemerintah selayaknya juga memperhatikan kondisi saat pandemi. Tentu kita tidak ingin, dengan pola baru pemberian dana BOS akan membuat banyak sekolah swasta gulung tikar. Justru seharusnya pemerintah berterima kasih, lembaga tersebut membantu kebijakan pendidikan di negeri kita. Soal evaluasi, bisa dilakukan dengan koordinasi kementerian di daerah masing-masing. (\*\*\*)

## Aksara Jawa: Sebuah Jalan Keistimewaan

Akhmad Fikri AF

Keliru

masa lalu kita sendiri. Inilah pesan penting yang hendak disampaikan Prof Yudha dalam sambutannya tersebut. Pesan ini tampak harus ditangkap sebagai sebuah peringatan dini. Jika kita tak segera menengok warisan leluhur kita itu, rasanya cermin masa lalu kita akan semakin buram dan kabur. Tagline itu diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran



KR-JOKO SANTOSO

**TIDAK** sampai satu dasawarsa sejak UU Keistimewaan Yogyakarta disahkan, kita dikejutkan ramainya tagline di lini-masa: #JOGJAKartaKotaHanacaraka. Di minggu-minggu terakhir menjelang seleksi Hari Aksara Internasional (HAI), tagline #JOGJAKartaKotaHanacaraka kian ramai dibicarakan. Ada apa dengan tagline ini? Pesan apa yang hendak disampaikan dari tagline tersebut dalam rangka peringatan HAI, 8 September hari ini?

Tagline #JOGJAKartaKotaHanacaraka memberi pesan sarat makna. Di tengah serbuan budaya pop di dunia digital hari ini, tagline ini menyeruak dan begitu gencar dikampanyekan. Penulis melihat ada sesuatu yang tengah berubah. Pelan tapi pasti perubahan itu akan kian terlihat. Yogyakarta ingin berbenah. Menggali sesuatu yang lama tak terpikirkan, yakni; sebuah ruh (spirit) yang mampu menghadirkan kebanggaan dan semakin bermaknanya keistimewaan itu.

### Ruh Kebudayaan

Saya ingin menyebutnya sebagai 'ruh kebudayaan'. Dan, tempatnya ada di dalam relung-relung Aksara Jawa sendiri. Sehingga menampilkan tagline #JOGJAKartaKotaHanacaraka, dengan sendirinya adalah upaya menempatkan kembali ruh kebudayaan ke wadahnya yang hakiki, yakni; aksara. Seberapa penting hal itu dilakukan? Apa dampaknya bagi generasi muda kita?

Penulis teringat ucapan Prof Yudha Giri Suchayo (Ketua PANDI: Pengelola Nama Domain Internet Indonesia) dalam sebuah sambutan di arena Kongres Aksara Jawa (KAJ) I Maret 2021 lalu. Prof Yudha menyampaikan sambutan yang membuka kesadaran baru pentingnya pelestarian dan penggunaan aksara Jawa di era digital. Bahwa, semua aksara-aksara dunia yang tidak tampil (eksisi) di ranah digital akan dianggap punah.

Indonesia begitu kaya dengan warisan aksaranya. Jika semata-mata karena persoalan eksistensial ini tidak tertangani, bagaimana kita mampu bercermin pada

an pentingnya akselerasi dan pelaziman aksara Jawa di ranah publik dan digital.

Ini merupakan kerja kebudayaan yang membutuhkan strategi dan visi besar dalam mewujudkannya. Tantangandi era digital hari ini nyata dan berpengaruh, khususnya di kalangan anak-anak muda. Saat mereka demam drakor (Drama Korea), bahkan dengan bangga dialek mereka sangat dipengaruhi tokoh-tokohnya. Kesukarelaan mereka belajar Aksara Korea, menunjukkan seberapa besar tantangan membunikan aksara Jawa di rumahnya sendiri.

Mampukah kita melewati fase ini dan mengembalikan kecintaan anak-anak muda kita pada aksaranya sendiri. Tentu hal ini membutuhkan keseriusan dalam mewujudkan pembunian eksistensi Aksara Jawa di rumah sendiri.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**\*Akhmad Fikri AF, inisiator Komunitas KAMPUNG AKSARA Pacibita Yogyakarta.**

## Nonton Sepakbola dari Rumah

Bambang Nugroho

**SETELAH** ditunda karena PPKM, kompetisi sepakbola Indonesia Liga 1 2021-2022 kembali digelar Jumat (27/8). Kompetisi 'kasta teringgi' ini dibuka Menteri BUMN Erick Tohir, ditandai penyerahan bola kepada Ketua Umum PSSI Mochamad Irawan. Kemudian dimulai pertandingan pembukaan antara Bali United sebagai juara Liga 1 tahun 2019, melawan Persik Kediri sebagai tim promosi sekalligus juara Liga 2 tahun 2019 di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Kemenangan diraih Bali United dengan skor 1-0.

Kompetisi Liga 1 ini dapat berputar setelah Polri mengeluarkan Surat Izin Keramaian Nomor 1606 tertanggal 25 Mei 2021. Berdasarkan hasil koordinasi dan kesepakatan dengan berbagai pihak sehingga pertandingan akan dilaksanakan sebaik mungkin dengan protokol kesehatan lebih ketat sebagaimana pernyataan Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo. Bagaimana menonton dari rumah dan bermain tanpa penonton itu.

### Dari Rumah

Sekalipun penonton dilarang datang ke stadion dan cukup melihat dari rumah saja namun masyarakat pecinta sepakbola akan dimanjakan dengan 306 tayangan pertandingan Liga 1 yang akan disiarkan televisi maupun secara *live streaming*. Sekalipun hal itu dirasa bisa mengurangi kepuasan bagi para supporter fanatik dalam mendukung timnya, sebagaimana halnya jika menonton langsung di stadion. Sebetulnya ada beberapa keuntungan dengan menonton tayangan sepakbola dari rumah tersebut.

Pertama, aspek kesehatan karena tidak akan terjadi penularan Covid-19

akibat klaster dari penonton sepakbola. Kedua, aspek keamanan karena tidak akan terjadi keributan yang selama ini indetik dengan pertandingan sepakbola. Ketiga, aspek keakraban dimana seluruh anggota keluarga bisa bersama-sama menyaksikan pertandingan tersebut, bahkan masih bisa *disambi* dengan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.

Taati protokol kesehatan untuk tidak memaksakan kehendak datang ke stadion atau konvoi merayakan kemenangan klubnya, karena PSSI akan memakai format kompetisi yang mengacu pada kompetisi pra-musim sebagaimana seperti Piala Menpora 2021 beberapa waktu lalu yang dinilai sukses. Sekalipun tetap dalam format kompetisi penuh namun akan menggunakan 6 seri di tiga klaster. Tiga klaster daerah semuanya berada di Pulau Jawa. Klaster 1 meliputi Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta, kemudian Klaster 2 yakni Jawa Tengah dan DIY, serta Klaster 3 di Jawa Timur.

### Tetap Semangat

Kompetisi sepakbola Liga 1 ini direncanakan berakhir Maret 2022. Diikuti 18 klub peserta : Arema FC, Bali United FC, Barito Putra, Bhayangkara FC, Madura United, Persija Jakarta, Persib Bandung. Kemudian PSS Sleman, PSM Makassar, Persik Kediri, Persebaya Surabaya, Persipura Jayapura. Serta Persita Tangerang, Persiraja Banda Aceh,

Tira Persikabo, Borneo FC, PSIS Semarang dan Persela Lamongan.

Bagi klub juga pemain, kehadiran supporter di lapangan dianggap sebagai pemain kedua. Karena bisa memberikan semangat dalam bermain lebih baik untuk meraih suatu kemenangan. Meski bisa berlaku kejam dengan menghujat, apabila klub kesayangan yang didukung, bermain jelek dan kalah dalam bertanding.

Bermain tanpa sorak sorai penonton di stadion, diharapkan tidak akan mengurangi semangat pemain dalam bertanding. Hampir dua tahun para pemain lebih banyak melakukan latihan mandiri atau secara virtual, akan menjadi bukti siapa yang terbaik. Itulah yang akan meraih kemenangan secara sportif di kompetisi Liga 1 PSSI tahun 2021-2022 ini. □

**\*)Bambang Nugroho SH, Ketua Komite Disiplin Askab PSSI Bantul Periode 2017-2021.**

## Pojok KR

DIY akhirnya turun ke PPKM level 3. -- Bukan berarti abai prokes. \*\*\*

KPU usul, pilkada serentak 27 November 2024.

-- Siap-siap sebentar lagi baliho bertebaran. \*\*\*

Menkes minta hukuman berat bagi pemalsu sertifikat vaksin.

-- Yang pakai sertifikat palsu juga harus kena sanksi.

*Beraksi*

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.  
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.  
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Vaksinasi Pelajar

**PADA** akhir bulan Juni 2021, pemerintah melalui BPOM memberikan izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) vaksin sinovac kepada anak usia 12-17 tahun. Hal ini sangat melegakan masyarakat luas di tengah merebaknya pandemi Covid-19 serta usaha pencegahan penyebarannya. Setelah sekian lama menunggu, akhirnya sebagian anak-anak usia sekolah dapat menerima vaksinasi untuk meningkatkan imunitas tubuh terhadap virus Corona. Pelaksanaan vaksinasi pelajar yang dilaksanakan mulai Juli 2021.

Vaksinasi bagi pelajar merupakan bagian dari upaya untuk mendukung pembentukan kekebalan komunal. Secara khusus sebagai perlindungan kepada generasi muda serta mencegah penularan virus Corona di lingkungan pendidikan. Karena secara keilmuan para ahli menyebutkan bahwa apabila 70 % dari populasi di sebuah wilayah sudah diberikan vaksin, maka penularan Covid-19 pun akan rendah.

Percepatan vaksinasi bagi pelajar juga merupakan salah satu agenda untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pemberian vaksin diharapkan mampu memaksimalkan perlindungan dari paparan virus Corona, serta memberikan rasa aman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka, dan memberikan rasa tenang pada orangtua

siswa saat melepas putra-putrinya mengikuti pembelajaran di sekolah.

Melihat gegap gempitanya percepatan vaksinasi pelajar, guru dan sekolah harus berperan aktif untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi pelajar. Berbagai sekolah telah menggandeng instansi pemerintah maupun swasta untuk menyukseskan program vaksinasi bagi pelajar. Sekolah juga membantu mempersiapkan berbagai fasilitas pendukung pelaksanaan vaksinasi yang diselenggarakan di sekolah, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang saat diberi suntikan vaksin.

Guru juga dapat berperan dalam menciptakan kondisi tenang dan suasana nyaman bagi siswa yang mengikuti kegiatan vaksinasi. Sekolah juga membantu mempersiapkan berbagai fasilitas pendukung pelaksanaan vaksinasi yang diselenggarakan di sekolah, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang saat diberi suntikan vaksin.

Pemerintah telah membuka jalan, lembaga pemerintah dan swasta telah berperan, ayo kita semua ikut berpartisipasi aktif dan menyukseskan program vaksinasi untuk pelajar. □

**Suharyadi**  
Guru Fisika SMAN 1 Godean.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussabada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.